

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seni tari di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan kepekaan serta daya cipta (kreasi) siswa untuk mengekspresikan pengalaman-pengalamannya dalam bentuk tari bukan mengajarkan anak didik untuk pintar menari. Pengajaran seni tari yang diberikan di sekolah, lebih banyak memberikan kebebasan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Dedi Supriadi (1994:7) mengatakan “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda, dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Berdasarkan kutipan tersebut, pada dasarnya kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan atau mengkombinasikan gagasan yang telah ada sebelumnya dengan gagasan yang baru melalui aktivitas imajinatif dan berfantasi, sehingga mampu melahirkan kreasi yang baru.

Dalam proses pembelajaran seni tari guru tidak hanya menguji kemampuan psikomotorik saja, akan tetapi di dalamnya terdapat penanaman nilai, sikap dan perilaku. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan strategi dalam pembelajaran, karena strategi yang dipilih akan berkaitan dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Sagala (2005:174) :

Bahwa pengajar harus menggunakan model-model atau pendekatan mengajar yang dapat menjamin pembelajaran yang berhasil sesuai yang direncanakan. Metode mengajar dapat berfungsi optimal, jika diselaraskan dengan materi pelajaran, tujuan pengajaran, serta keterampilan menggunakannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran merupakan hal yang penting untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Begitupun pada proses pembelajaran seni tari, guru harus mampu memilih metode mengajar yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa. Namun kenyataannya dilapangan tidaklah demikian. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN XII Dayeuhkolot. Peneliti melakukan observasi di kelas III B yang berjumlah 30 siswa. Sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran seni tari di kelas masih cenderung mengutamakan keterampilan menari saja, sedangkan untuk penanaman sikap nilai kurang diperhatikan guru.

Metode yang digunakan umumnya menggunakan metode peniruan, tanpa memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengembangkan daya kreasi, potensi dan imajinasi dalam menghasilkan suatu kreativitas. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang optimal, maka diperlukan adanya suatu metode baru yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

Dari pemaparan di atas peneliti akan mencoba menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran seni tari yaitu metode *field trip* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas III SDN Dayeuhkolot. *Field trip* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mendorong peserta didik melakukan

observasi, berfikir kritis, aktif, dan mengembangkan keterampilan siswa. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, guru mengajak siswa untuk melihat objek pembelajaran secara langsung sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lebih bermakna. Pada penelitian objek pembelajaran yang dijadikan sebagai kegiatan *field trip* adalah kebun binatang. Hal ini dilakukan selain untuk mengajak siswa secara langsung mengamati gerak-gerak binatang, siswa pun akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak merasa jenuh karena siswa dapat belajar sambil bermain. Metode *field trip* memiliki beberapa keunggulan apabila dibandingkan dengan metode lainnya. Seperti yang diungkapkan Sagala (2011:215), *field trip* memiliki beberapa keuntungan yaitu :

- 1) Anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beranekaragam dari dekat.
- 2) Anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan.
- 3) Anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan sedara langsung.
- 4) Anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara, atau mendengarkan ceramah yang diberikan.

Djamarah (2002:105), menegaskan bahwa “pada saat belajar mengajar peserta didik perlu di ajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya”.

Melalui penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran seni tari, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga kreativitas siswa dapat dikembangkan secara optimal. Pembelajaran seni tari dengan metode *field trip* dapat mendorong peserta didik

untuk berfikir kritis, aktif dan mampu mengembangkan keterampilan siswa. Proses pembelajarannya yang dilakukan di luar kelas dengan mengajak siswa melihat objek pembelajarannya secara langsung, akan membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, karena siswa dapat mengamati berbagai macam gerak melalui objek pembelajaran. Melalui metode pembelajaran *field trip* diharapkan dapat mengarahkan siswa kepada pemahaman yang lebih mendalam terhadap pelajaran seni tari, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul **“Penerapan Metode *Field Trip* Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas III Di SDN XII Dayeuhkolot Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti berupaya membatasi topik pembahasan dengan cara merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian pada bab selanjutnya. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari sebelum penerapan metode *field trip* siswa kelas III di SDN XII Dayeuhkolot ?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni tari dengan penerapan metode *field trip* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas III B di SDN XII Dayeuhkolot?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *field trip* pada pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas III B di SDN XII Dayeuhkolot?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan umum :

Mendeskripsikan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *field trip* sehingga terjadi peningkatan kualitas hasil pembelajaran di sekolah sasaran penelitian

Tujuan Khusus :

1. Mendeskripsikan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari sebelum penerapan metode *field trip* siswa kelas III B di SDN XII Dayeuhkolot
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dengan metode *field trip* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas III B di SDN XII Dayeuhkolot.
3. Mendeskripsikan hasil PBM dengan menggunakan metode *field trip* pada pembelajaran seni tari dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas di III B SDN XII Dayeuhkotot.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan proses pembelajaran seni tari. Dari penelitian ini peneliti mendapat gambaran mengenai pemilihan materi, metode dan bahan ajar yang harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa yang berbeda.

2. Bagi Siswa Kelas III B SDN Dayeuhkolot Bandung

Memberikan pengalaman baru yang menyenangkan dalam pelajaran seni tari, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai salah satu metode pembelajaran yang memberi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terutama dalam pembelajaran seni tari.

4. Bagi SDN XII Dayeuhkolot Bandung

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi rujukan penting dalam pelaksanaan PBM seni tari khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di SDN XII Dayeuhkolot Bandung.

5. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka yang dapat dijadikan bahan bacaan bagi para mahasiswa yang masih menimba ilmu di UPI dan memberikan dorongan untuk menindak lanjuti penelitian di sekolah lain.

E. Hipotesis

Mengacu dari pendapat Sugiono (2009:64) bahwa : “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika metode *field trip* digunakan dalam pembelajaran seni tari maka akan meningkatkan kreativitas siswa.

F. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode quasi eksperimen *pre-experimental* (nondesign). Menurut Arikunto (2006: 11) yaitu “Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”. Hal senada juga dikemukakan oleh Sugiyono (2008:6) yaitu : “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”.

Penelitian yang bersifat quasi eksperimen ini menggunakan *one-group-pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian, oleh karena itu penyusunan instrumen penelitian harus dirancang dengan baik agar diperoleh hasil sesuai dengan kegunaannya. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman observasi, tes, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan adanya instrument penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian nanti akan memperoleh data yang otentik sehingga mempermudah peneliti

menyimpulkan hasil penelitian. Adapun penjelasan dari instrumen yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

2.1 Pedoman Observasi

Teknik observasi yang digunakan sebagai studi pendahuluan, yaitu mengenal, mengamati proses pembelajaran dan mengidentifikasi masalah yang diteliti dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian

2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Pedoman wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai data. Adapun hal yang ditanyakan dalam wawancara ini kepada siswa yaitu mengenai ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni tari beserta pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni tari, sedangkan hal yang ditanyakan pada guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari yang digunakan serta mengenai mobilitas siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti mengenai pendapat, persepsi individu yang diwawancarai.

2.3 Tes

Sebagai alat ukur yang diberikan pada sampel untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pada penelitian digunakan *pretest* dan *posttest*, tes yang digunakan yaitu tes perbuatan yakni tes yang menguji mengenai bagaimana daya kreativitas siswa melalui metode *field trip* dalam pembelajaran seni tari. Penilaian pada tes menggunakan penilaian secara individu tetapi pelaksanaannya secara berkelompok.

2.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” (Arikunto, 2006:206). Studi dokumentasi sangat membantu melengkapi data, selain itu membantu dalam pengecekan kebenaran informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara atau observasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dari berbagai sumber tertulis dan dokumen. Dokumen dapat berupa foto-foto.

Pada teknik studi dokumentasi ini dengan menelaah dan mengkaji penerapan metode *field trip* untuk bahan ajar dalam pembelajaran seni tari melalui dokumen-dokumen yang berisi tentang proses pembelajaran seni tari pada objek penelitian yang diabadikan dalam bentuk tulisan serta visual. Seperti, anak sedang melakukan berbagai gerakan-gerakan hasil eksplorasi siswa berdasarkan kreativitasnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan dalam mengumpulkan data dengan cara-cara sebagai berikut:

3.1. Observasi

Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala objek yang diselidikinya. Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang ada di SDN Dayeuhkolot Bandung, observasi dilakukan secara langsung terhadap siswa. Peneliti memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti selama proses pembelajaran. Dalam hal ini yang diobservasi peneliti adalah keadaan siswa sebelum dan sesudah dikenai perlakuan eksperimen. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan observasi hasil penelitian.

3.2 Wawancara

Wawancara ini merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab mengenai masalah. Adapun yang akan terkait dalam wawancara ini yaitu guru dan siswa SDN XII Dayeuhkolot. Pihak-pihak yang di wawancara adalah siswa dan guru diantaranya Ibu Marlinda selaku guru seni budaya kelas III B SDN Dayeuhkolot Bandung yaitu untuk mengetahui keadaan dan kreativitas siswa kelas III B dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, serta pertimbangan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” (Arikunto, 2006:206). Studi dokumentasi sangat membantu melengkapi data, selain itu membantu dalam pengecekan kebenaran informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara atau observasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dari berbagai sumber tertulis dan dokumen. Dokumen dapat berupa foto-foto.

Pada teknik studi dokumentasi ini dengan menelaah dan mengkaji penerapan metode *field trip* untuk bahan ajar dalam pembelajaran seni tari melalui dokumen-dokumen yang berisi tentang proses pembelajaran seni tari pada objek penelitian yang diabadikan dalam bentuk tulisan serta visual. Seperti, anak sedang melakukan berbagai gerakan-gerakan hasil eksplorasi siswa berdasarkan kreativitasnya.

3.4 Tes

Sebagai alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pada penelitian digunakan *pretest* dan *posttest*, tes yang digunakan yaitu tes perbuatan yakni tes yang menguji mengenai daya kreativitas siswa melalui *treatment* metode *field trip* dalam pembelajaran seni tari.

3.5 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan dengan masalah. Dalam

penelitian ini data yang perlu dikumpulkan sangat banyak, yaitu berupa buku-buku sumber dan perpustakaan lain yang berhubungan dengan prosedur penelitian dan pembelajaran yang menguatkan penelitian ini. Penilaian pada tes menggunakan penilaian secara individu tetapi pelaksanaannya secara berkelompok

Untuk mengupas berbagai teori atau pendekatan yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh di perpustakaan UPI dan beberapa sumber tertulis koleksi pribadi dan kolega. Untuk memperdalam analisis, peneliti juga merujuk kepada beberapa hasil penelitian baik dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal tertulis maupun yang tertuang dalam internet.

G. Lokasi Populasi Dan Sampel

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SDN XII Dayeuhkolot, jl. Raya Bojong Soang No.15, Kampung Citeurep, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Pengambilan tempat ini sebagai objek penelitian dikarenakan lokasi tempat yang kurang strategis sehingga belum ada yang mengkaji tentang penggunaan metode *field trip* di sekolah ini.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006: 130). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas III SDN XII Dayeuhkolot, tahun ajaran 2010-2011, yang berjumlah 60 orang siswa terdiri 26 dari siswa laki-laki dan 34 siswi perempuan. Pengambilan kelas ini karena dilihat dari kesesuaian materi ajar yang diberikan dengan metode yang akan diteliti.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:81). Tahapan selanjutnya adalah memilih sampel penelitian sebagai fokus utama yang dijadikan objek penelitian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III B SDN Dayeuhkolot yang berjumlah 30 orang, yakni terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan. Peneliti memilih sampel tersebut karena siswa-siswi kelas III B memenuhi kriteria sasaran pada pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *field trip* sehingga proses pengamatan dapat dilaksanakan dengan mudah dan terarah.